

Analisis Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah SLB Se Kabupaten Majene

Mupli^{✉1*}, Andi Ihsan² & Benny Badaru³

^{1, 2, 3} Universitas Negeri Makasar, Makasar, Indonesia

Correspondence: E-mail: mupli0899@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Dari hasil analisis data siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dari tes hasil belajar I masih rendah. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research menggunakan dua siklus atau sama dengan empat kali pertemuan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah siswa kelas X IPA 2 yang jumlahnya 37 orang. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Bahrun, S., Alifah, S., & Mulyono, S. 2018). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPA 2 yang berjumlah 37 orang, di mana siswa laki-laki sebanyak 10 orang dan siswa perempuan sebanyak 27 orang. Sampel ini diambil dengan menggunakan total sampling. Pada siklus ini guru menemukan beberapa kesulitan yang dialami siswa seperti yang disebutkan di atas. Untuk itu, maka perlu dilakukannya perbaikan tindakan untuk siklus II. Pembelajaran menggunakan media target ban yang disusun sedemikian rupa pada siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan dan hasil belajar siswa juga masih rendah sehingga perlu dilakukan pengajaran kembali dengan menggunakan media target ban yang disusun berdasarkan kekurangan dan kesulitan-kesulitan yang terjadi selama siklus

ARTICLE INFO

Article History:

Dikumpulkan 1 Januari
2022 direvisi 5 Maret
diterima 5 Januari 2022
online 1 Mei 2022

Kata kunci:

Penjas, Penjas Adaptif,
SLB

I, sehingga memungkinkan peningkatan hasil belajar pada siklus II.

How to Cite:

Mupli. Ihsan, A. Badarur, B. 2022. Analisis Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah SLB Se Kabupaten Majene. *Journal of Physical Education and Sport Pedagogy*, 2(1). 31-50.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah factor utama dan cara paling efektif bagi kemajuan bangsa, karena pendidikan dengan penguasaan pengetahuan dapat menghasilkan orang-orang yang mampu membangun peradabannya dimasa mendatang. Penguasaan pengetahuan itu merupakan cara terpenting untuk membangun peradaban manusia. Pendidikan akan kurang lengkap tanpa pendidikan jasmani, karna pendidikan jasmani merupakan suatu bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktifitas jasmani serta berperan dalam pembinaan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, serta emosional, yang serasi, selaras, dan seimbang. Dalam hal ini Haris, I. N. (2018), menyatakan bahwa, "Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia yang seutuhnya". Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan guru harus menguasai materi yang akan diajarkan dan bagaimana cara penyampaiannya pada murid. Cara penyampaian dengan satu arah akan membingungkan murid, karena murid akan menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang di pelajarnya, materi abstrak tidak bermakna, sehingga proses belajar penjas akan membosankan.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Pendidikan jasmani terdiri dari beberapa unsur olahraga yaitu aktifitas ritmik, akrobatik permainan bola besar, permainan bola kecil, atletik dan bela diri dari sekian unsur olahraga dalam pendidikan jasmani salah satu yang menjadi materi favorit adalah permainan bola besar siswa lebih tertarik pada permainan bola besar salah satunya terdapat materi permainan bola voli.

Permainan bola voli adalah permainan beregu dimana melibatkan lebih dari satu orang misalnya bola voli pantai terdiri dari dua orang pemain tiap regu bola voli sistem internasional terdiri dari enam pemain. Bola voli merupakan permainan bola besar yang dimainkan oleh dua tim atau regu dalam satu regu terdapat 6 orang bola voli dimainkan dengan tujuan mematikan bola di area lawan agar mencetak poin.

Passing atas dalam permainan bola voli adalah operan bola yang dilakukan dengan menggunakan ujung jari-jari pada saat bola datang setinggi bahu atau lebih. Passing atas juga merupakan mengumpan atau mengoper bola kepada teman se regu yang biasanya dilakukan untuk membuat serangan yang mematikan bagi regu lawan, namun bila mendapat kesempatan yang baik, passing atas juga bisa digunakan sebagai serangan dengan menempatkan bola ketempat yang kosong. Passing atas merupakan salah satu teknik dasar yang sangat penting untuk dikuasai oleh para pemain bola voli. Tapi realita yang terjadi di SMA Negeri 4 Gowa masih banyak siswa yang belum bisa melakukan passing atas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru di SMA Negeri 4 Gowa tentang teknik dasar passing atas pada permainan bola voli muncul permasalahan yaitu tidak terarahnya bola pada saat melakukan passing atas, sebelumnya guru menerapkan metode pembelajaran berpasangan, dimana metode pembelajaran berpasangan tersebut kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli. Data nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh dari materi passing atas bola voli belum mencapai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan SMA Negeri 4 Gowa yaitu 75. Hasil wawancara guru hanya ada 7 siswa dengan persentase 30% siswa tuntas atau nilai ≥ 75 dan 16 siswa dengan persentase 70% siswa tidak tuntas atau nilai ≤ 74 pada pembelajaran passing atas bola voli, berdasarkan data nilai rata-rata hasil belajar pendidikan jasmani di kelas X masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah KKM yang ditetapkan di SMA Negeri 4 Gowa yaitu 75 keberhasilannya.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti berkeinginan untuk melakukan perbaikan terhadap permasalahan tersebut. Untuk mengatasi kelemahan dan hambatan tersebut maka peneliti akan menerapkan Media pembelajaran ban target. Media Target ban akan di jadikan fokus atau target saat melakukan passing atas selain itu target ban juga Menuntut peserta didik untuk mampu meningkatkan hasil belajar passing atas dengan baik dan benar serta siswa tidak jenuh dan bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Passing Atas Pada Permainan Bola voli Dengan Media Target Ban"..

TEORI

Berdasarkan landasan teori diatas maka dapat dijadikan suatu kerangka berpikir, dalam permainan bola voli yang gerakannya dilakukan dengan cepat, tepat dan dalam situasi yang bervariasi maka dari itu dibutuhkan kemampuan passing yang baik agar dapat mendukung permainan performa saat bermain.

Berhubungan dengan media atau alat pembelajaran kita dapat memodifikasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat tercapai. Dalam hal ini media atau alat yang digunakan adalah Ban target. Penggunaan ban target, siswa lebih tertarik dalam melakukan aktivitas belajar sehingga hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar juga akan meningkat.

Alur kerangka pikir dalam penelitian dapat ini secara skematis dapat dilihat pada skema dibawah ini.



Gambar 1. Kondisi Awal, Tindakan, kondisi Akhir

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis tindakan adalah jika Belajar Passing Atas Bola Voli Melalui Media Ban Target diterapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas X IPA 2 SMA NEGERI 4 GOWA.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research menggunakan dua siklus atau sama dengan empat kali pertemuan, dengan alasan karena

materi yang ditingkatkan kemampuan dan keterampilan maka memerlukan waktu yang cukup untuk mencapai hasil yang optimal dan apabila dipandang masih kurang bisa dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas atau luar kelas secara bersama (Annury, M. N. 2019). Tindakan tersebut diberikan oleh guru (peneliti) secara berkolaborasi dengan guru penjas sekolahan yang lain dengan arahan dari guru (peneliti) permasalahan yang dilakukan siswa untuk memperoleh tindakan dalam upaya peningkatan keterampilan dengan metode ban target.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau (Classroom Action Research) yang didesain berdasarkan model Kurt Lewin. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh gurudikelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan dan merefleksikantindakan secara dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagaiguru, sehingga hasil belajar murid dapat meningkat. Konsep pokok PTK menurut Arikunto terdiri dari empat komponen, yaitu: Perencanaan (planning), Tindakan (acting), Pengamatan (observing) dan Refleksi (reflecting). Hubungan secara tali temali dari keempat elemen ini dipandang sebagai siklus (Wahyono, S. 2021). Dalam penelitian ini menggunakan dua siklus yang terdiri dari dua pertemuan dengan alur sebagai berikut:

- a. Perencanaan yang berisirencana pelaksanaan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan passing atas dengan metode ban target.
- b. Pelaksanaan yang berisi kegiatan yang dilakukan peneliti sebagai upaya peningkatan kemampuan passing atas pada bola voli.
- c. Evaluasi pengamatan atas perubahan tindakan baik peningkatan maupun kekurangan pada tindakan yang dilakukan siswa maupun guru.

- d. Refleksi peneliti mengkaji, melihat, menelaah, atas hasil perubahan dan kekurangan dari tindakan yang dilakukan untuk menentukan langkah-langkah yang akan diteliti.



Gambar 2. Model Penelitian dari Kurt Lewin

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah siswa kelas X IPA 2 yang jumlahnya 37 orang. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Bahrun, S., Alifah, S., & Mulyono, S. 2018). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPA 2 yang berjumlah 37 orang, di mana siswa laki-laki sebanyak 10 orang dan siswa perempuan sebanyak 27 orang. Sampel ini diambil dengan menggunakan total sampling.

Dalam penelitian ini variabel yang akan diselidiki terdiri atas 2 variabel, yaitu :

Variabel bebas : latihan passing atas metode ban target

Variabel terikat : peningkatan kemampuan passing atas bolavoli

1) Persiapan Penelitian

Peneliti bekerjasama dengan seorang guru penjasorkes dari sekolah lain untuk mengadakan musyawarah mendiskusikan, mengidentifikasi permasalahan dalam permainan bola voli SMA Negeri 4 Gowa dalam peningkatan kemampuan passing atas yang secara umum masih rendah, ragu-ragu dan kurang berhasil.

- 1) Peneliti mohon bantuan guru penjasorkes untuk mengamati dan membantu proses dalam permainan bola voli, sedang peneliti bertindak sebagai guru yang diamati.
- 2) Menetapkan materi latihan yaitu peningkatan kemampuan dan keterampilan passing atas dalam permainan bola voli menggunakan metode ban target dan peserta didik sebagai obyeknya.

- 3) Menjelaskan kepada guru pengamat tentang pengertian dan tujuan penelitian yaitu upaya meningkatkan keterampilan passing atas dalam permainan bola voli menggunakan metode ban target.
- 4) Menyusun dan menjelaskan lembar pengamatan untuk menilai perilaku peserta didik dan guru (peneliti) dalam proses pembelajaran.
- 5) Membuat rencana pembelajaran (RPP) dengan materi pokok permainan bola voli dengan menggunakan metode ban target.
- 6) Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan permainan target ban target.

2) Tahap penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ini adalah guru yang ditugasi mengajar menyampaikan tujuan, tata cara pelaksanaan dan hasil yang ingin dicapai dalam penelitian pada saat tatap muka pembelajaran penjasorkes, peneliti bertindak sebagai guru praktek, dan dibantu seorang guru penjasorkes dari sekolah lain yang menguasai permainan bolavoli dari sekolah lain bertindak sebagai pengamat dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti seperti yang tercantum dalam format observasi. Pengamat bertugas melakukan pengamatan terhadap perilaku aktivitas peserta didik. Setelah selesai guru mengajar, guru (peneliti) dan pengamat yang bertugas mengamati, mendiskusikan, hasil pengamatan yang telah dilakukan, hasil pengamatan yang telah dilakukan bersama. Kegiatan yang ingin dicapai adalah meningkatkan keterampilan passing atas dengan metode ban target.

3) Evaluasi

Pada tahap ini peneliti melakukan tiga kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan masukan-masukan, kekurangan, kemajuan, dan kelebihan yang telah dicapai, serta masalah yang mungkin dihadapi dalam pembelajaran itu dengan jalan: pengamatan, wawancara, dan pengambilan pretes dan postes passing atas bola voli.

4) Pengamatan

Selama pelaksanaan peneliti mengamati terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Manfaat dari metode bermain dapat membangkitkan motivasi, antusias siswa dan semangat untuk mengikuti pembelajaran peningkatan keterampilan passing atas, sudah

terlihat atau belum terlihat hasilnya. Maka selama proses pembelajaran berlangsung perilaku peserta didik tersebut diamati oleh seorang guru. Ada empat aspek yang diamati atas perilaku yang ditampilkan siswa selama proses latihan berlangsung, yaitu : perhatian, antusiasme, aktif bergerak, dan kedisiplinan.

5) Wawancara

Dalam pelaksanaan tindakan juga dilakukan wawancara kepada para peserta didik mengenai proses pembelajaran yang baru dan sedang dilaksanakan, bagaimana tanggapan, reaksi dan tindakan para peserta didik tentang upaya peningkatan latihan bola voli melalui metode ban target.

6) Tes

Setelah pelaksanaan tindakan, guru yang mengajar mengadakan tes untuk mengetahui peningkatan keterampilan passing atas yang telah diajarkan selama pelaksanaan tindakan.

7) Refleksi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Mengumpulkan dan menganalisis data hasil pengamatan dan data dari catatan kegiatan lapangan,
2. Melakukan refleksi apakah tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti latihan bola voli.

8) Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian Tindakan kelas ini adalah terjadinya peningkatan keterampilan hasil belajar passing atas bolavoli melalui metode ban target pada siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 4 Gowaa, berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 75.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

| KRITERIA KETUNTASAN | KATEGORI |
|---------------------|--------------|
| ≥ 75 | Tuntas |
| ≤ 74 | Tidak Tuntas |

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini berupa tes dan pengukuran, disamping itu dilengkapi dengan observasi dan kepustakaan.

- Tes dan Pengukuran

Tes dan pengukuran merupakan teknik tes yang digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan peserta didik dalam passing atas bola voli.

- Observasi

Observasi dilakukan sebelum pembuatan proposal, observasi dapat berupa wawancara dan pengamatan langsung saat proses pembelajaran.

- Kepustakaan

Dalam hal ini berupa buku dan teori yang dapat mendukung penelitian ini, berkaitan dengan passing atas bola voli dan media target ban.

Teknik Analisis Data

Setelah data didapatkan di kelas kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti bersama pengamat merefleksi hasil observasi terhadap proses pembelajaran oleh guru (peneliti) dan peserta didik. Hasil data kualitatif catatan di kelas diolah menjadi kalimat-kalimat yang berarti dan dianalisis secara kualitatif. Analisis data menggunakan teknik secara urut dari cara mendapatkan data, penyajian data, penarikan pada hasil kesimpulan.

Pengumpulan data meliputi penyeleksian data melalui ringkasan, catatan, uraian, dan pengolahan data kedalam pola yang lebih terarah. Data- data yang terkumpul merupakan suatu analisis untuk memperjelas, menajamkan, memfokuskan, dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

HASIL

Deskripsi Data Penelitian

Sesuai dengan hasil tindakan awal yang dilakukan pada siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 4 Kabupaten Gowa. Permasalahan yang terjadi, siswa kurang berminat dalam melakukan teknik-teknik dasar *passing* dalam permainan bola voli.

Tabel 2. Deskripsi Perbandingan Tes Awal, Hasil Belajar I dan II *passing* Bola voli Siswa

| Siklus | Tuntas | Tidak Tuntas | Persentasi Nilai Rata-rata | Keterangan |
|-----------|--------|--------------|----------------------------|--------------|
| Tes Awal | 10 | 27 | 72,97 | Tidak Tuntas |
| Siklus I | 17 | 20 | 54,05 | Tidak Tuntas |
| Siklus II | 30 | 7 | 81,08 | Tuntas |

Dari 37 siswa terdapat 10 orang siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar sedangkan 27 siswa belum tuntas dengan nilai rata-rata 72,97. Kemudian siklus I diberikan perlakuan dan pada akhirnya diberikan tes *Passing* dalam permainan bola voli terdapat 17 orang siswa yang telah tuntas dalam belajar, sedangkan 20 orang siswa dengan nilai rata-rata 54,05. maka dilanjutkan ke siklus II. Siklus II terdapat 30 orang siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Sedangkan yang 7 orang siswa belum tuntas dengan nilai rata-rata 81,08. Dari tes awal sampai dilakukannya siklus I dan siklus II terjadi peningkatan, dalam hal ini dapat dikatakan melalui media target ban dapat meningkatkan hasil belajar *Passing* dalam permainan bola voli pada siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 4 Kabupaten Gowa.

Adapun deskripsi hasil tes awal (*pretest*) yang diperoleh siswa dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Deskripsi Tes Awal *Passing* Bola Voli Siswa

| No | Hasil Tes | Jumlah Siswa | Persentase | Keterangan |
|----|-----------|--------------|------------|--------------|
| 1. | ≤ 65 | 27 | 72,98% | Tidak Tuntas |
| 2. | ≥ 65 | 10 | 27,02% | Tuntas |



Gambar 3. Deskripsi Hasil Tes Awal *Passing* Bola Voli Siswa

Berdasarkan tabel dan gambar deskripsi hasil tes awal *Passing* dengan menggunakan gaya mengajar Resiprokal di atas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran *Passing* masih tergolong rendah. Dari 37 orang siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, ternyata hanya 10 orang siswa (27,02%) yang memiliki ketuntasan belajar, sedangkan selebihnya 27 orang siswa (72,98%) belum memiliki ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 50.

Pelaksanaan Siklus I

Permasalahan

Berdasarkan hasil belajar studi pendidikan jasmani SMA kelas X IPA 2 SMA Negeri 4 Kabupaten Gowa, permasalahan yang dialami dalam mempelajari materi *Passing* adalah siswa kurang dapat memahami teknik dasar dengan baik sehingga hasil belajar *Passing* dalam permainan bola voli yang diperoleh siswa kurang memuaskan.

Perencanaan Tindakan I

Rencana tindakan I disusun untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa dalam penguasaan materi *Passing* bola voli. Pemecahan masalah yang dilakukan adalah dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh pada rencana tindakan I adalah:

1. Mempersiapkan Rencana Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan gaya mengajar *Resiprokal*.
2. Merencanakan langkah pembelajaran sampai akhirnya mereka berhasil menemukan dan memecahkan masalah serta mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Mempersiapkan tes hasil belajar siklus I.

Pelaksanaan Tindakan I

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini ialah melaksanakan pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah:

1. Mengarahkan siswa untuk kelapangan dan melakukan pemanasan
2. Menjelaskan dan memberikan contoh pelaksanaan teknik dasar *Passing* kepada siswa.
3. Memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya menyampaikan hal yang kurang dipahami siswa mengenai teknik *Passing* bola voli.
4. Membagi siswa menjadi dua kelompok, kelompok pertama sebagai pelaku dan kelompok kedua sebagai pengamat, kelompok pelaku melakukan apa yang dijelaskan oleh guru dan pengamat mengamati apa yang dilakukan oleh pelaku.

Sipengamat membandingkan dan mempertentangkan penampilan dengan kriteria yang diberikan, menyimpulkan apakah mengenai penampilan benar atau salah. Pada waktu tugas telah terlaksana, pelaku dan pengamat berganti peranan.

5. Memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih mandiri dan bertanya tentang hal – hal yang kurang dimengerti dan guru akan menjawab pertanyaan yang dipertanyakan.

Observasi

Observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan pembelajaran yang melalui Media Target Ban, dapat membangkitkan ketertarikan dan daya penalaran siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru dengan maksimal. Pada saat siswa diberikan waktu untuk melakukan latihan sendiri siswa terlihat aktif. Dan proses pelaksanaan pemberian materi yang telah diberikan guru pendidikan jasmani sudah hampir direspon oleh sebagian siswa sehingga mereka dapat menganalisis gerakan dalam teknik melakukan *Passing* yang sebenarnya. Ini dapat dilihat ketika siswa- siswa disuruh melakukan teknik *Passing*, saat melakukan teknik *Passing* ternyata hanya sebagian dari sejumlah siswa yang dapat melakukan teknik dengan baik. Melaksanakan tes hasil belajar I untuk melihat tingkat keberhasilan kompetensi yang dicapai siswa setelah materi disampaikan.

Analisis data I

Setelah proses observasi dilakukan, selanjutnya dilakukan proses analisis dari data hasil belajar yang didapatkan. Data hasil belajar siklus I yang didapat kemudian direduksi dan di paparkan dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus:

$$KKM = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KKM : Kriteria Ketuntasan Minimal

B : Skor yang diperoleh

N : Skor total

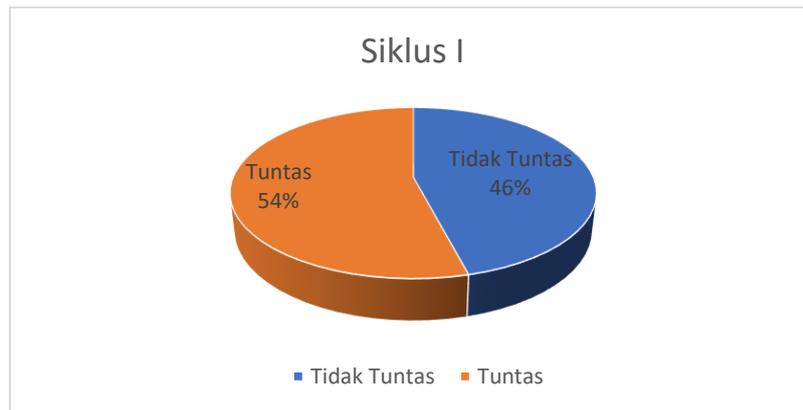
Dengan kriteria :

$0\% \leq KKM \leq 65\%$ = Siswa belum tuntas dalam belajar

$65\% \leq KKM \leq 100\%$ = Siswa sudah tuntas dalam belajar

Tabel 5. Deskripsi Hasil Belajar Siklus I *Passing* Bola Voli Siswa

| No | Hasil Tes | Jumlah Siswa | Persentase | Keterangan |
|----|-----------|--------------|------------|--------------|
| 1. | ≤ 65 | 17 | 45,95% | Tidak tuntas |
| 2. | ≥ 65 | 20 | 54,05% | Tuntas |

**Gambar 4.** Deskripsi Hasil Belajar Siklus I *Passing* Bola Voli

Berdasarkan tabel deskripsi hasil belajar siklus I *Passing* dalam permainan bola voli dengan menggunakan gaya mengajar *Resiprokal* di atas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran *Passing* masih tergolong rendah. Dari 37 orang siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, ternyata hanya 20 orang siswa (54,05%) yang memiliki ketuntasan belajar, sedangkan selebihnya 17 orang siswa (45,95%) belum memiliki ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 64,4.

Adapun kesulitan – kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media target ban antara lain adalah:

1. Siswa kurang baik melakukan gerakan teknik *Passing* khususnya pada saat memukul bola. Untuk mengatasinya guru mengevaluasi kesalahan siswa dalam melakukan gerakan dan memberikan motivasi kepada siswa.
2. Siswa masih terlihat canggung dengan menggunakan media target ban yang dipakai dalam pembelajaran. Untuk mengatasi guru menjelaskan menggunakan media target ban dan tujuan pembelajaran.

Refleksi

Dari hasil analisis data siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dari tes hasil belajar I masih rendah. Pada siklus ini guru menemukan beberapa kesulitan yang dialami siswa seperti yang disebutkan di atas. Untuk itu, maka perlu dilakukannya perbaikan tindakan untuk siklus II.

Pembelajaran menggunakan media target ban yang disusun sedemikian rupa pada siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan dan hasil belajar siswa juga masih rendah sehingga perlu dilakukan pengajaran kembali dengan menggunakan media target ban yang disusun berdasarkan kekurangan dan kesulitan-kesulitan yang terjadi selama siklus I, sehingga memungkinkan peningkatan hasil belajar pada siklus II.

Pelaksanaan Siklus II

Permasalahan

Berdasarkan hasil observasi bersama dengan guru bidang studi pendidikan jasmani siswa X IPA 2 SMA Negeri 4 Gowa, dan melihat kepada hasil dari siklus I maka permasalahan yang ditemukan adalah:

1. Siswa kurang baik melakukan gerakan teknik dasar *Passing* khususnya pada saat memukul bola.
2. Siswa terlihat masih canggung dengan menggunakan media target ban yang dipakai dalam pembelajaran.

Perencanaan Tindakan II

Berdasarkan hasil refleksi peneliti. Maka rencana tindakan II akan disusun untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada siklus I dan mengatasi tindakan permasalahan yang dialami selama pembelajaran *Passing* dalam permainan bola voli. Pemecahan permasalahan yang dilakukan adalah dengan melakukan pembelajaran sesuai dengan yang sudah direncanakan dalam RPP.

Adapun langkah – langkah yang ditempuh rencana tindakan II adalah :

1. Mempersiapkan rencana dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, sebagai upaya untuk mengatasi masalah yang terjadi selama siklus I.
2. Mengupayakan agar siswa aktif melakukan latihan mandiri dan diskusi agar pelaku dan pengamat tentang kesalahan dalam melakukan tindakan *Passing* dengan memberikan waktu yang lebih lama.
3. Mempersiapkan tes hasil belajar II.

Pelaksanaan Tindakan II

Pemberian tindakan II dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Pada pertemuan siklus II ini siswa diarahkan untuk lebih memahami rangkaian pelaksanaan teknik *Passing* dalam permainan bola voli. Ada pun kegiatan- kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Mengarahkan siswa untuk kelapangan dan melakukan pemanasan
2. Menjelaskan dan memberikan contoh pelaksanaan teknik dasar *Passing* kepada siswa.
3. Memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya menyampaikan hal yang kurang dipahami siswa mengenai teknik *Passing* bola voli.
4. Membagi siswa menjadi dua kelompok, kelompok pertama sebagai pelaku dan kelompok kedua sebagai pengamat, kelompok pelaku melakukan apa yang dijelaskan oleh guru dan pengamat mengamati apa yang dilakukan oleh pelaku. Sipengamat membandingkan dan mempertentangkan penampilan dengan kriteria yang diberikan , menyimpulkan apakah mengenai penampilan benar atau salah. Pada waktu tugas telah terlaksana, pelaku dan pengamat berganti peranan.
5. Memberikan kesempatan siswa untuk berlatih mandiri mengenai materi *Passing* khususnya teknik pada saat memukul bola seperti materi yang baru diberikan dan memperbaiki kesalahannya.

Observasi II

Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa kegiatan pembelajaran telah berlangsung dengan baik. Peneliti memberikan materi *Passing* dalam permainan bola voli menggunakan media target ban. Didalam materi *Passing* yang diberikan, peneliti menjelaskan tahapan –tahapan teknik *Passing*. Siswa pada saat pembelajaran pun sangat bersemangat dalam melakukan gerakan tersebut. Dengan menggunakan media target ban dapat membangkitkan ketertarikan dan daya penalaran siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru dengan maksimal. Dan akhirnya apa yang diharapkan dan diyakini dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

Pada saat siswa diberikan waktu untuk melakukan latihan sendiri siswa terlihat aktif. dan proses pelaksanaan pemberian materi yang telah diberikan guru pendidikan jasmani sudah hampir direspon oleh sebagian siswa sehingga mereka dapat menganalisis gerakan dalam teknik melakukan *Passing* yang sebenarnya. Ini dapat dilihat ketika siswa-siswa disuruh melakukan

Passing, saat melakukan teknik *Passing* ternyata siswa sudah merespon apa yang dijelaskan oleh guru, sehingga mereka dapat menganalisis gerakan dalam teknik *Passing*. Dengan demikian proses menggunakan media target ban dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Melaksanakan tes hasil belajar II

Analisis data II

Setelah proses observasi II dilakukan, selanjutnya dilakukan kembali analisis dari data hasil belajar II yang ditetapkan. Dari hasil belajar siklus II yang didapat kemudian kembali reduksi dan dipaparkan bentuk tabel dengan menggunakan rumus yang sama seperti siklus I.

Tabel 6. Deskripsi hasil belajar siklus II *Passing* Bola Voli Siswa

| No | Hasil Test | Jumlah siswa | Persentase | Keterangan |
|----|------------|--------------|------------|--------------|
| 1. | ≤ 65 | 7 | 18,91% | Tidak Tuntas |
| 2. | ≥ 65 | 30 | 81,08% | Tuntas |



Gambar 5. Deskripsi Hasil Belajar Siklus II *Passing* Bola Voli Siswa

Dari data hasil siklus II yang didapat terlihat bahwa kemampuan siswa dalam melakukan tes hasil belajar secara klasikal sudah meningkat, walaupun ada sebagian siswa yang hasilnya tetap namun sebagian lagi ada yang meningkat. Dari 37 orang siswa terdapat 30 orang siswa (81,08 %) yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 7 orang siswa (18,91 %) belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 78,1 berarti meningkat dari hasil sebelumnya.

Dari perkembangan siklus I dan siklus II dapat dilihat terjadi peningkatan hasil belajar secara individual maupun klasikal telah tercapai. Pada test hasil belajar I terdapat 54,05 % siswa yang mencapai ketuntasan belajar, pada test hasil belajar II terdapat 81,08 % siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan terjadi peningkatan sebanyak 25% sehingga dapat disimpulkan pembelajaran *Passing* melalui alat bantu media ban yang dituangkan pada test hasil belajar

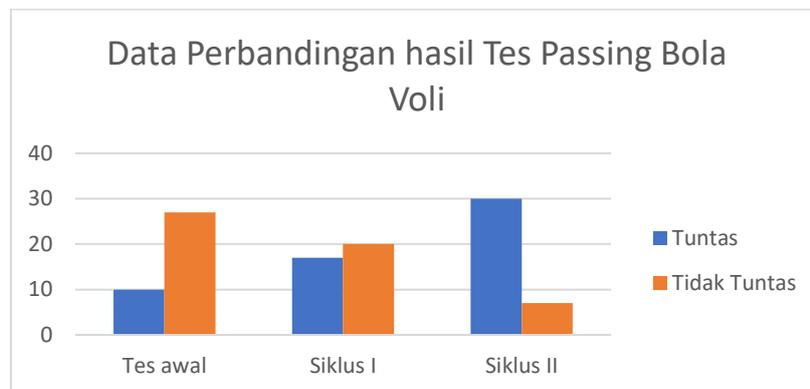
I dan II mengalami peningkatan hasil belajar dan peningkatan ketuntasan belajar baik secara individu maupun klasikal.

Refleksi II

Dari tes hasil analisa yang dilakukan disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan siswa. Peningkatan ini terjadi setelah diberikan pembelajaran melalui alat bantu media ban. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari tes sebelumnya, yaitu sebesar 87,5 dan peningkatan jumlah klasikalnya sebesar 25 %. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Passing* dalam permainan bola voli dengan melalui alat bantu media ban yang tertuang pada hasil belajar I dan II mengalami peningkatan hasil belajar dan peningkatan ketuntasan belajar baik secara individual maupun klasikal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini:

Tabel 7. Deskripsi Perbandingan klasikal Tes Awal, Hasil Belajar I dan II *Passing* Bola Voli Siswa

| No | Hasil Tes | Persentase Nilai Rata-rata | Keterangan |
|----|------------------|----------------------------|--------------|
| 1. | Tes Awal | 72,97 | Tidak Tuntas |
| 2. | Hasil Belajar I | 54,05 | Tidak Tuntas |
| 3. | Hasil Belajar II | 81,08 | Tuntas |



Gambar 6. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus

Sedangkan pada siklus I hasil belajar *Passing* dalam permainan bola voli peserta didik secara keseluruhan masih mencapai 54,05%. Kemudian pada siklus II berdasarkan hasil refleksi ternyata membawa peningkatan menjadi 81,08 %.

Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi data penelitian, maka pada penelitian ini didapatkan hasil berikut :

1. Setelah pemberian tindakan pada siklus sebanyak satu kali pertemuan, siswa diberikan tes hasil belajar I kemudian diperoleh sebanyak 17 orang siswa telah mencapai tingkat ketuntasan belajar terlihat dari skor yang diperoleh siswa pada test hasil belajar menunjukkan peningkatan dalam melakukan teknik *Passing* dalam permainan bola voli sedangkan 20 orang siswa belum mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan karena belum dapat melakukan teknik *Passing* dengan baik. Dikarenakan 2 faktor yang menyebabkan siswa tersebut belum bisa mencapai tingkat ketuntasan belajar :
 - Siswa masih terlihat canggung dengan melalui alat bantu media ban yang dipakai dalam pembelajaran.
 - Siswa kurang baik melakukan gerakan teknik *Passing* khususnya pada saat memukul bola.
2. Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II sebanyak satu pertemuan, siswa kembali diberi tes hasil belajar II yang kemudian diperoleh sebanyak 30 siswa telah mencapai ketuntasan dalam belajar dan 7 orang siswa masih belum tuntas, dikarenakan siswa belum mampu memahami rangkaian gerakan pada saat tes *Passing*. Dari hasil penelitian maka diperoleh persentase nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 78,1 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 81,08 % ini berarti terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari analisis data yang telah dilakukan dapat di simpulkan dengan melalui media target ban siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari tes hasil belajar I yang masih rendah yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 64,4 dengan ketuntasan 54,05 %. Untuk selanjutnya perlu dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II. Pada siklus I guru menemukan kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajarannya diantaranya :

1. Masih banyak siswa yang bingung dengan gaya mengajar yang di pakai peneliti, maka siklus II peneliti menjelaskan kembali tujuan pembelajaran dan memberikan pemahaman tentang tugas-tugas yang akan dilakukan siswa. Siswa diharapkan mampu dan mengerti tentang metode pembelajaran melalui media target ban tersebut.

2. Siswa kurang baik melakukan gerakan teknik *Passing Passing* khususnya pada saat memukul bola.

Pembelajaran menggunakan gaya mengajar *Resiprokal* pada siklus I belum sesuai yang diharapkan dan hasil belajar siswa juga masih rendah. Berdasarkan hasil penelitian setelah pemberian tindakan pengajaran melalui media target ban pada siklus I nilai rata-rata tes hasil belajar 64,4 dengan tingkat ketuntasan belajar 54,05 %. Bagi 7 orang yang belum tuntas pada pembelajaran siklus II dapat diberikan remedial dan untuk siswa yang lainnya yang telah tuntas diberi penguatan dan motivasi agar tetap mempertahankan prestasinya.

Dari tes hasil analisis yang dilakukan disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan aktifitas kemampuan siswa. Peningkatan ini terjadi setelah diberikan pembelajaran melalui gaya mengajar *Resiprokal* pada siklus II yang beracuan pada refleksi dan pengalaman siklus I. Pada tes hasil belajar II nilai rata-rata hasil belajar siswa 78,1 dengan tingkat ketuntasan 81,08%.

Kendala yang dihadapi peserta didik dalam proses belajar mengajar karena kurang terbiasa dengan metode mengajar yang diberikan guru penjasorkes. Karena selama ini metode mengajar yang diterima peserta didik tidak pernah bervariasi.

Oleh karena itu diharapkan peran serta lembaga pendidikan dan keguruan dalam menyiapkan tenaga-tenaga pendidik terutama guru penjasorkes yang akan memberikan pengajaran di dalam dan diluar kelas. Dalam artian pengajar harus mampu memilih media pembelajaran yang diprediksi akan lebih efektif untuk memudahkan siswa dalam belajar di kelas dan diluar kelas maupun belajar mandiri. Suksesnya seseorang dalam pelajarannya adalah sebagai hasil kesanggupan dan kemampuan yang ada pada peserta didik, sebagian lagi karena metode mengajar dalam proses belajar dan mengajar yang tepat dan sebagian lagi karena lingkungan.

Media alat bantu target ban adalah media alat bantu pembelajaran, dan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pembelajaran. Sebuah kenyataan baru mengangkat didalam peristiwa-peristiwa melalui media alat bantu target ban dimana para pelajar benar-benar sangat aktif dalam pembelajaran karena siswa menilai teman sebayanya dan langsung menerima umpan balik, tetapi ada proses kesengajaan bagaimana membuat keputusan-keputusan didalam kategori tersebut. Pada gaya ini fokus peristiwa berubah satu hubungan yang berbeda meningkatkan antara guru dan pelajar.

PEMBAHASAN

Saran yang diberikan setelah selesainya penelitian ini adalah :

1. Disarankan bagi guru dalam pelajaran penjaskes di kelas XI pada materi Passing bola voli melalui media target ban dalam meningkatkan kemampuan siswa. Penerapan media target ban dapat melibatkan siswa lebih aktif dalam belajar Passing bola voli.
2. Guru harus mengetahui kondisi dan kemampuan awal peserta didik sebelum memulai pelajaran baru.
3. Bagi pihak sekolah untuk memperbaiki sarana dan prasarana sekolah sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar khususnya belajar penjas.
4. Dapat digunakan untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini sehingga permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penelitian ini dapat terjawab dan teratasi.
5. Dijadikan sebagai bahan rujukan bagi guru peneliti selanjutnya dengan tema yang sama untuk melakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab 4, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran melalui media target ban dapat meningkatkan hasil belajar Passing pada siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 4 Kabupaten Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

- Annury, M. N. (2019). Peningkatan kompetensi profesional guru melalui penelitian tindakan kelas. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 18(2), 177-194.
- Haris, I. N. (2018). Model pembelajaran peer teaching dalam pembelajaran pendidikan jasmani. *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 4(01).
- WAHYONO, S. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan akurasi smash bolavoli dengan metode target games pada peserta didik kelas VII B SMP NEGERI 3 PRINGKUKU PACITAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019. *JURNAL EDUKASI: Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 1(2), 133-145.
- Bahrn, S., Alifah, S., & Mulyono, S. (2018). Rancang Bangun Sistem Informasi Survey Pemasaran dan Penjualan Berbasis Object Oriented Programming. *Transistor elektro dan informatika*, 2(2), 81-88.